

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN  
TINGKAT KEPATUHAN PERAWAT MENGGUNAKAN  
ALAT PELINDUNG DIRI SESUAI SOP DI RSUD ULIN  
BANJARMASIN**

**ARTIKEL SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Kesehatan Masyarakat (SKM)**



**Oleh :**

**FITRIA CAHYA NINGSIH**

**NPM: 16070050**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS ISLAM KALIMANTAN  
MUHAMMAD ARSYAD AL BANJARI  
BANJARMASIN**

**2020**

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN  
TINGKAT KEPATUHAN PERAWAT MENGGUNAKAN  
ALAT PELINDUNG DIRI SESUAI SOP DI RSUD ULIN  
BANJARMASIN

Fitria Cahya Ningsih<sup>1</sup>, Meilya Farika Indah<sup>2</sup>, Nuning Irnawulan Ishak<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Kalimantan Muhammad  
Arsyad Al Banjari, 16070050

<sup>2</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Kalimantan Muhammad  
Arsyad Al Banjari, 1124057901

<sup>3</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Kalimantan Muhammad  
Arsyad Al Banjari, 1128019001

Email : fitriacahyaningsih@gmail.com

**Abstrak**

Kepatuhan adalah bagian dari sebuah perilaku seseorang sesuai dengan ketentuan yang bersangkutan untuk menaati atau mematuhi dalam rangka melaksanakan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang telah diberikan oleh pimpinan atau pihak rumah sakit. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kepatuhan menggunakan alat pelindung diri pada perawat di RSUD Ulin Banjarmasin. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh perawat di poliklinik rawat jalan RSUD Ulin Banjarmasin dengan besar sampel 63 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling*. Data analisis menggunakan uji *chi square*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengawasan (0,023) dengan kepatuhan menggunakan APD sedangkan pengetahuan (0,533), sikap (0,293), ketersediaan APD (0,179) tidak ada hubungan dengan kepatuhan menggunakan APD. Saran diharapkan agar pengawasan perawat dapat ditingkatkan lagi sehingga kepatuhan menggunakan alat pelindung diri dapat menjadi sebuah budaya bekerja, hal ini juga dapat meminimalisir suatu bahaya saat bekerja.  
Kata Kunci : Kepatuhan Perawat, APD.

---

**Abstract**

*Compliance is part of a person's behavior in accordance with the provisions in question to obey or comply in order to carry out Standard Operating Procedures (SOPs) that have been given by the leadership or the hospital. The purpose of this study was to analyze the factors related to the level of compliance using personal protective equipment for nurses at ulin Banjarmasin Hospital. This type of research uses analytic survey research with cross sectional approach. The study population was all nurses in the outpatient clinic of Ulin Hospital Banjarmasin with a sample size of 63 respondents. The sampling technique used is total sampling. Data analysis using chi square test. Data analysis using chi square test. The results of this study indicate that there is a relationship between supervision (0.023) with compliance using PPE while knowledge (0.533), attitude (0.293), availability of PPE (0.179) there is no relationship with compliance using PPE. Suggestions are expected that nurse supervision can be increased so that compliance using personal protective equipment can become a work culture, this can also minimize a danger while working.*

**Keywords** : Nurse Compliance, APD.

## PENDAHULUAN

*World Health Organization* (1957), rumah sakit adalah bagian integral dari suatu organisasi sosial dan kesehatan dengan fungsi menyediakan pelayanan paripurna (komprehensif), penyembuhan penyakit (kuratif) dan pencegahan penyakit (preventif) kepada masyarakat. Rumah sakit juga merupakan pusat pelatihan bagi tenaga kesehatan dan pusat penelitian bio-medik.

*International Labour Organization* (ILO) memperkirakan bahwa tiap tahun sekitar 24 juta orang meninggal karena kecelakaan dan penyakit di lingkungan kerja termasuk di dalamnya 360.000 kecelakaan fatal dan diperkirakan 1,95 juta disebabkan oleh penyakit fatal yang timbul di lingkungan kerja.

Menurut Permenkes No. 66 tahun 2016 tentang keselamatan dan kesehatan kerja rumah sakit memiliki kewajiban dalam menjamin kondisi dan fasilitas yang aman, nyaman dan sehat bagi sumber daya manusia Rumah Sakit, pasien, pendamping pasien, pengunjung, maupun lingkungan Rumah Sakit melalui pengelolaan fasilitas fisik, peralatan, teknologi medis secara efektif dan efisien.

Heynes, et.al (1979) dalam Efstathiou (2011) mengartikan kepatuhan sebagai sesuatu hal yang diterima secara luas dalam pengaturan perawatan kesehatan Hasil observasi lapangan di RSUD Ulin Banjarmasin pada bulan Maret 2020 diperoleh data bahwa pada tahun 2017 – 2019 terdapat 25 orang kecelakaan akibat kerja dan pada tahun 2020 dari bulan Januari sampai Febuari terdapat 5 orang kecelakaan akibat kerja dengan kasus tertusuk jarum.

Variabel penelitian ini adalah variabel bebas (pengetahuan, lama kerja, tingkat pendidikan, sikap, pengawasan dan ketersediaan APD) dan variabel terikat (kepatuhan menggunakan APD).

## METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini bersifat survei analitik dengan pendekatan *cross sectional* yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan, sikap, lama kerja, tingkat pendidikan, pengawasan dan ketersediaan APD dengan kepatuhan menggunakan APD. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat di Poloklinik Rawat Jalan RSUD Ulin Banjarmasin yang berjumlah 63 orang. Sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang dibagikan peneliti dan di analisis menggunakan program SPSS.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Responden

#### a. Lama Kerja

**Tabel 1. Distribusi Umur Responden**

| Lama Kerja   | n  | (%)  |
|--------------|----|------|
| Pekerja Lama | 19 | 30,2 |

|              |    |       |
|--------------|----|-------|
| Pekerja Baru | 44 | 69,8  |
| Total        | 63 | 100,0 |

Tabel 1. menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah yang memiliki lama kerja di RSUD Ulin Banjarmasin dengan kategori pekerja lama, yaitu 19 orang (30,2%). Sedangkan responden yang memiliki lama kerja dengan kategori pekerja baru sebanyak 44 orang (69,8%).

#### b. Tingkat Pendidikan

**Tabel 2. Distribusi Tingkat Pendidikan Responden**

| Pendidikan | n  | (%)   |
|------------|----|-------|
| DIII       | 42 | 66,7  |
| SI         | 21 | 33,3  |
| Total      | 63 | 100,0 |

Tabel 2. menunjukkan bahwa sebagian responden pendidikan adalah yang memiliki pendidikan S1, yaitu sebanyak 21 orang (33,3%), sedangkan responden yang memiliki pendidikan D3 sebanyak 42 orang (66,7%).

## 2. Analisis Univariat

Analisis univariat disajikan dalam bentuk tabel berupa distribusi frekuensi sehingga didapatkan gambaran deskriptif dari semua variabel yang diteliti.

#### a. Kepatuhan menggunakan APD

**Tabel 3. Distribusi Tingkat Pendidikan Responden**

| Kepatuhan Menggunakan APD | n  | (%)   |
|---------------------------|----|-------|
| Patuh                     | 32 | 50,8  |
| Tidak patuh               | 31 | 49,2  |
| Total                     | 63 | 100,0 |

Tabel 3. menunjukan bahwa sebagian responden dengan kepatuhan menggunakan APD dengan patuh sebanyak 32 orang (50.8%). Sedangkan responden yang tidak patuh sebanyak 31 orang (49.2%).

#### b. Pengetahuan Perawat

**Tabel 4. Distribusi Pengetahuan Responden**

| Pengetahuan Responden | n  | (%)  |
|-----------------------|----|------|
| Baik                  | 26 | 41,3 |

|        |    |       |
|--------|----|-------|
| Cukup  | 33 | 52,4  |
| Kurang | 4  | 6,3   |
| Total  | 63 | 100,0 |

Tabel 4. menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah yang memiliki pengetahuan dengan kategori baik, yaitu 26 orang (41.3%). Sedangkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak, yaitu 33 orang (52.4%). Dan responden dengan pengetahuan kurang adalah paling sedikit yaitu 4 orang (6.3%).

#### c. Sikap Perawat

**Tabel 5. Distribusi Sikap Responden**

| Sikap Responden | n  | (%)   |
|-----------------|----|-------|
| Positif         | 56 | 88,9  |
| Negatif         | 7  | 11,1  |
| Total           | 63 | 100,0 |

Tabel 5. Menunjukkan bahwa sebagian responden adalah yang memiliki sikap positif terlihat lebih banyak, yaitu sebanyak 56 orang (88.9%). Sedangkan responden dengan kategori negatif sebanyak 7 orang (11.1%).

#### d. Pengawasan

**Tabel 6. Distribusi Pengawasan Responden**

| Pengawasan Responden | n  | (%)   |
|----------------------|----|-------|
| Ada                  | 11 | 17,5  |
| Tidak ada            | 52 | 82,5  |
| Total                | 63 | 100,0 |

Tabel 6. menunjukkan bahwa 11 orang (17.5%) mengatakan ada pengawasan. Sedangkan 52 orang (82.%) mengatakan tidak ada pengawasan.

#### e. Ketersediaan APD

**Tabel 7. Distribusi Ketersediaan APD**

| Ketersediaan APD | n  | (%)   |
|------------------|----|-------|
| Tercukupi        | 51 | 81,0  |
| Tidak tercukupi  | 12 | 19,0  |
| Total            | 63 | 100,0 |

Tabel 7. menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengatakan ketersediaan APD tercukupi, yaitu sebanyak 51 orang (81.0%). Sedangkan responden yang mengatakan ketersediaan APD tidak tercukupi, yaitu sebanyak 12 orang (19.0%).

### 3. Analisa Bivariat

Analisis bivariat berguna untuk menjelaskan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat menggunakan uji *Chi Square*.

#### a. Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Menggunakan APD

**Tabel 8. Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Menggunakan APD**

| Pengetahuan | Kepatuhan menggunakan APD |      |             |      | Total |     |
|-------------|---------------------------|------|-------------|------|-------|-----|
|             | Patuh                     |      | Tidak Patuh |      | n     | (%) |
|             | n                         | (%)  | n           | (%)  |       |     |
| Baik        | 13                        | 50,0 | 13          | 50,0 | 26    | 100 |
| Cukup       | 18                        | 54,5 | 15          | 45,5 | 33    | 100 |
| Kurang      | 1                         | 25,0 | 3           | 75,0 | 4     | 100 |
| Total       | 32                        | 50,8 | 31          | 49,2 | 63    | 100 |

*p-value* = 0,533 >  $\alpha$  0,05

Tabel 8. diatas menunjukkan bahwa hasil penelitian dari 63 responden dengan kriteria patuh memiliki pengetahuan baik tentang APD adalah sebanyak 13 orang (50,0%) dan kriteria yang tidak patuh adalah 13 orang (50,0%). Responden dengan kriteria yang patuh memiliki pengetahuan cukup tentang APD adalah sebanyak 18 orang (54,5%) dan kriteria yang tidak patuh adalah 15 orang (45,5%). Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan kurang dengan kriteria patuh adalah sebanyak 1 orang (25,0%) dan kriteria tidak patuh adalah sebanyak 3 orang (75,0%).

Hasil uji *Chi square* dengan tingkat kepercayaan 95% untuk melihat hubungan antara variabel pengetahuan dengan kepatuhan menggunakan APD didapatkan nilai *p-value* 0,533 dimana  $p > \alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ), maka  $H_0$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan menggunakan alat pelindung diri.

#### b. Hubungan Sikap dengan Kepatuhan Menggunakan APD

**Tabel 9. Hubungan Sikap dengan Kepatuhan Menggunakan APD**

| Sikap   | Kepatuhan menggunakan APD |      |             |      | Total |     |
|---------|---------------------------|------|-------------|------|-------|-----|
|         | Patuh                     |      | Tidak Patuh |      | n     | (%) |
|         | n                         | (%)  | n           | (%)  |       |     |
| Positif | 29                        | 51,8 | 27          | 48,2 | 56    | 100 |
| Negatif | 3                         | 42,9 | 4           | 57,1 | 7     | 100 |
| Total   | 32                        | 84,1 | 31          | 21,1 | 63    | 100 |

*p-value* = 0,656 >  $\alpha$  0,05

Tabel 9. menunjukkan bahwa hasil penelitian dari 63 responden dengan kriteria patuh memiliki sikap positif adalah sebanyak 29 orang (51,8%) dan kriteria tidak patuh lebih sedikit yaitu 27 orang (48,2%). Sedangkan responden yang memiliki sikap negatif dengan kriteria patuh adalah sebanyak 3 orang (42,9%) dan kriteria tidak patuh adalah sebanyak 4 orang (57,1%).

Hasil uji *Chi square* dengan tingkat kepercayaan 95% untuk melihat hubungan antara variabel sikap dengan kepatuhan menggunakan APD didapatkan nilai *p-value* 0,656 dimana  $p > \alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ), maka  $H_0$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan menggunakan alat pelindung diri.

c. Hubungan Pengawasan dengan Kepatuhan Menggunakan APD

**Tabel 10. Hubungan Pengawasan dengan Kepatuhan Menggunakan APD**

| Pengawasan | Kepatuhan menggunakan APD |      |             |      | Total |     |
|------------|---------------------------|------|-------------|------|-------|-----|
|            | Patuh                     |      | Tidak Patuh |      | n     | (%) |
|            | n                         | (%)  | n           | (%)  |       |     |
| Ada        | 9                         | 81,8 | 2           | 18,2 | 11    | 100 |
| Tidak ada  | 23                        | 44,2 | 29          | 55,8 | 52    | 100 |
| Total      | 32                        | 84,1 | 31          | 15,9 | 63    | 100 |

***p-value* = 0,023 <  $\alpha$  0,05**

Tabel 10. menunjukkan bahwa hasil penelitian dari 63 responden dengan kriteria patuh ada pengawasan adalah sebanyak 9 orang (81.8%) dan kriteria tidak patuh lebih sedikit yaitu 2 orang (18.2%). Sedangkan responden yang tidak ada pengawasan dengan kriteria patuh adalah sebanyak 23 orang (44.2%) dan kriteria tidak patuh adalah sebanyak 29 orang (55%).

Hasil uji *Chi square* dengan tingkat kepercayaan 95% untuk melihat hubungan antara variabel sikap dengan kepatuhan menggunakan APD didapatkan nilai *p-value* 0,023 dimana  $p < \alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengawasan dengan kepatuhan menggunakan alat pelindung diri.

d. Hubungan ketersediaan APD dengan Kepatuhan Menggunakan APD

**Tabel 11. Hubungan Ketersediaan APD dengan Kepatuhan Menggunakan APD**

| Ketersediaan APD | Kepatuhan menggunakan APD |      |             |      | Total |     |
|------------------|---------------------------|------|-------------|------|-------|-----|
|                  | Patuh                     |      | Tidak Patuh |      | n     | (%) |
|                  | n                         | (%)  | n           | (%)  |       |     |
| Tercukupi        | 28                        | 54,9 | 23          | 25,1 | 51    | 100 |
| Tidak tercukupi  | 4                         | 33,3 | 8           | 66,7 | 12    | 100 |
| Total            | 32                        | 50,8 | 31          | 49,2 | 63    | 100 |

***p-value* = 0,179 >  $\alpha$  0,05**

Tabel 11. menunjukkan bahwa hasil penelitian dari 63 responden dengan kriteria patuh memiliki ketercukupan APD adalah sebanyak 28 orang (54,9%)

dan kriteria tidak patuh lebih sedikit yaitu 23 orang (25,1%). Sedangkan responden yang memiliki ketidak cukupan APD dengan kriteria patuh adalah sebanyak 4 orang (33,3%) dan kriteria tidak patuh adalah sebanyak 8 orang (49,2%). Hasil uji *Chi square* dengan tingkat kepercayaan 95% untuk melihat hubungan antara variabel sikap dengan kepatuhan menggunakan APD didapatkan nilai *p-value* 0,179 dimana  $p > \alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ), maka  $H_0$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara ketersediaan APD dengan kepatuhan menggunakan alat pelindung diri.

## PEMBAHASAN

### a. Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri pada Perawat di RSUD Ulin Banjarmasin

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa perawat di RSUD Ulin Banjarmasin dengan kriteria patuh sebanyak 32 orang (50,8%), sedangkan yang tidak patuh sebanyak 31 orang (49,2%).

Sebagian perawat yang tidak patuh dikarenakan masih kurangnya sosialisasi atau evaluasi dari petugas yang dilakukan kepada perawat mengenai kepatuhan menggunakan APD sesuai standar yang telah berlaku. selain itu kurangnya kepatuhan menggunakan APD pada perawat dikarenakan tidak adanya pengawasan atau teguran yang dilakukan atasan atau petugas.

Geller (2001) menyatakan bahwa kepatuhan menggunakan APD sesuai SOP masih rendah disebabkan karena keselamatan yang belum cipta terhadap lingkungan kerja.

### b. Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Menggunakan APD

Berdasarkan analisis bivariat tabel 8. pengetahuan yang diketahui oleh perawat tentang APD di poliklinik rawat jalan RSUD Ulin Banjarmasin menunjukkan bahwa sebagian besar perawat sudah memiliki pengetahuan yang baik mengenai APD melalui pemberian kuesioner yang diberikan kepada responden, seperti apa itu APD, syarat-syarat APD, tujuan dan indikator dari APD serta dampak atau manfaat dari APD itu sendiri. Namun kenyataan di lapangan masih banyak perawat yang tidak menggunakan APD sesuai standar saat melakukan tindakan seperti sarung tagan dan gaun pelindung (epron).

Penelitian ini sejalan dengan Happy Novriyanti P, dkk (2018) yang berjudul Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Melaksanakan Standar Prosedur Operasional Pelayanan Klinik Di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang Tahun 2018. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara pengetahuan responden dalam kepatuhan menggunakan APD dengan nilai *p-value* 0,871  $p > \alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ).

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap subjek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*). Pengetahuan merupakan hasil dari pengamatan dan pengalaman



individu terhadap suatu hal baru yang dapat berguna bagi individu tersebut (Notoatmodjo, 2007).

c. Hubungan Sikap dengan Kepatuhan menggunakan APD

Berdasarkan analisis bivariat tabel 9. Sikap perawat terhadap kepatuhan menggunakan APD sudah baik, namun kenyataan di lapangan masih banyak perawat yang tidak menggunakan APD sesuai standar. Hal ini dikarenakan oleh faktor tidak adanya pengawasan di poliklinik rawat jalan RSUD Ulin Banjarmasin yang mendasari perawat bersikap acuh tak acuh atau cuek dan alasan tidak nyaman ketika menggunakan APD saat bertugas. Lingkungan kerja di poliklinik rawat jalan juga berpengaruh terhadap sikap para perawat dalam hal perilaku menggunakan APD sesuai standar yang telah ada, seperti rambu-rambu K3 atau prosedur penggunaan APD yang perlu ditambah dan dipajang disemua unit untuk mendukung terwujudnya kepatuhan menggunakan APD sesuai standar.

Penelitian ini sejalan dengan Salma Adilah Putri, dkk (2018), yang berjudul Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kepatuhan Perawat Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Di RSUP DR. Kariadi Semarang. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan menggunakan APD dengan nilai  $p$ -value 0,516  $p > \alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ).

Menurut Azwar (2011) sikap terdiri dari tiga komponen yang utama, yaitu komponen kognitif, komponen afektif dan komponen konatif.

d. Hubungan Pengawasan dengan Kepatuhan Menggunakan APD

Berdasarkan analisis bivariate tabel 10. tidak adanya pengawasan dari atasan atau petugasnya dapat membuat perawat tersebut bertindak cuek terhadap penggunaan APD saat melakukan tugasnya. Pengawasan penting untuk dilakukan agar perawat sadar akan kepatuhannya terhadap penggunaan APD sesuai standar yang berlaku. Pengawasan dalam hal ini masih kurang baik sehingga perlunya ditingkatkan lagi agar dapat meminimalisir suatu bahaya di lingkungan kerja.

Menurut Azwar (2010) Pengawasan ialah melakukan penilaian dan sekaligus koreksi terhadap setiap penampilan karyawan untuk mencapai tujuan seperti yang telah ditetapkan dalam setiap rencana dan pengawasan juga merupakan suatu proses untuk mengukur penampilan suatu program yang kemudian dilanjutkan dengan mengarahkannya sedemikian rupa sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Penelitian ini sejalan dengan, Sudarmo dkk (2016), yang berjudul Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Terhadap Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Untuk Pencegahan Penyakit Akibat Kerja Tahun 2016. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara pengawasan dengan kepatuhan menggunakan APD dengan nilai  $p$ -value 0,016  $p > \alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ). Pengawasan bertujuan untuk memastikan kegiatan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana.

#### e. Hubungan Ketersediaan APD dengan Kepatuhan Menggunakan APD

Berdasarkan analisis bivariat pada tabel 11, sarana atau fasilitas kesehatan adalah jika tersedianya alat pelindung diri bagi petugas maupun perawat saat melakukan tindakan sesuai prosedur medis. Faktor pemungkin lainnya adalah faktor yang memungkinkan atau memfasilitasi perilaku atau tindakan petugas maupun perawat.

Terkait pada perawat yang tidak patuh menggunakan APD walaupun ketersediaannya tercukupi dipengaruhi oleh tidak adanya pengawasan, teguran dan evaluasi dalam hal kepatuhan menggunakan APD sesuai standar. Menurut Azwar (2012) individu cenderung memiliki sikap searah dengan sikap konformis atau serah dengan sikap orang yang dianggap penting yang dimotivasi oleh keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting.

Penelitian ini sejalan dengan Happy Novrianti P, dkk (2018), yang berjudul Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kepatuhan Perawat Dalam Melaksanakan Standar Prosedur Operasional Pelayanan Klinik DI Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Umum Kabupaten Tanggerang Tahun 2018. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan menggunakan APD dengan nilai  $p$ -value  $p > \alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ).

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan menggunakan APD di RSUD Ulin Banjarmasin (p value 0,533) .
2. Tidak ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan kepatuhan menggunakan APD di RSUD Ulin Banjarmasin (p value 0,293).
3. Ada hubungan yang bermakna antara pengawasan dengan kepatuhan menggunakan APD di RSUD Ulin Banjarmasin (p value 0,023)
4. Tidak ada hubungan yang bermakna antara ketersediaan APD dengan kepatuhan menggunakan APD di RSUD Ulin Banjarmasin (p value 0,179)

### **SARAN**

Berdasarkan kesimpulan penelitian dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Rumah Sakit  
Sebagai bahan masukan dan evaluasi bagi rumah sakit untuk meningkatkan usaha dalam pengendalian kecelakaan kerja dengan memberikan informasi tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan APD yang dapat menjadi bahan acuan pada mutu pelayanan.
2. Bagi institusi Pendidikan  
untuk menambah wawasan ilmu serta mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Fakultas Kesehatan Masyarakat.
3. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam memperluas wawasan dan pengetahuan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) sesuai SOP di RSUD Ulin Banjarmasin.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Azwar, S., 2010. Penyusunan skala Psikologi. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Azwar, S., 2011. Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset.
- Azwar, S., 2012. Sikap Manusia dan Teori Pengukurannya. Yogyakarta : Pustaka pelajar.
- Data Kecelakaan Kerja RSUD Ulin Banjarmasin.
- Efstathiou et all., 2011. *Factors Influencing Nurses' Compliance With Standard Precautions in order to void Occupational Exposure to Microorganisms: A Focus Group Study. BMC Nursing*, 10(1): 1-12.
- Geller ES., 2001. *The Pshyehology Of Safety Handbook*. USA : Lewis Publisher.
- Notoatmodjo., 2007. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Manusia. Jakarta : Rineka Cipta.
- P, Happy Novriyanti, dkk., 2018. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Melaksanakan Standar Operasional Pelayanan Klinik Di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang Tahun 2018, 5 (01), hal. 59-64.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 66 tahun 2016 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah sakit. Jakarta : Permenkes RI.
- Putri, Salma Adila, dkk., 2018. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kepatuhan Perawat Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Di RSUP DR. Karyadi Semarang. Studi Kasus di Instalasi Rawat Inap Merak, 6 (1), hal. 800-808.
- WHO, 1957. Definisi Rumah Sakit. <http://www.who.int/> [diakses 20 Februari 2020]